



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
Volume X Nomor X, Bulan Tahun
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted :

Mutiara Suci Ramadhani¹
Dr. Sitti Nurhidayah Ilyas
S.Pd., M.Pd²
Dr.Syamsurdi.S.Pd.,M.Pd³

**(Implementasi Project Based Learning Sebagai
Penguatan Profil Pelajar Pancasila Anak Usia 5-6 Tahun
Di TK ABA VI Manggala)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Project Based Learning Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Anak Usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelompok B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Project Based Learning Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Anak Usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala. Dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pendidikan karakter TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala menerapkan dan mengimplementasikan melalui enam dimensi profil pelajar pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa,berbhineka global,bernalar kritis, kraetif dan bergotong royong.kemudian menerapkan dan mengimplementasikan profil pelajar pancasil TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI menerapkan langkah-langkah project based learning yaitu dengan langkah awal penentuan pertanyaan mendasar,mendesain perencanaan proyek,menyusun jadwal, memonitor kemajuan peserta didik,menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman.

Kata Kunci: Project Based Learning

Abstract

This study aims to determine the implementation of Project Based Learning as a Strengthening Profile of Pancasila Students for Children aged 5-6 years at Aisyiyah Kindergarten Bustanul Athfal VI Manggala. The type of research used in this research is descriptive qualitative. The object of research used in this study was the teacher of group B2 Kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and

¹ Mutiara Suci Ramadhani (Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini., Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Makassar)

Email:Mutiarasuci181@gmail.com

² Dr. Sitti Nurhidayah Ilyas S.Pd., M.Pd (Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini., Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Makassar)

Email

³Dr.Syamsurdi.S.Pd.,M.Pd(Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini., Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Makassar)

Email

conclusion drawing. The results of the study show that the implementation of Project Based Learning as a Strengthening Profile of Pancasila Students for Children aged 5-6 years in Aisyiyah Kindergarten Bustanul Athfal VI Manggala. In developing and implementing character education for Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala Kindergarten, applying and implementing through six dimensions of the Pancasila student profile, namely faith and devotion to God Almighty, global diversity, critical reasoning, creativity and mutual cooperation. Aisyiyah Bustanul Athfal VI applies project based learning steps, namely with the initial steps of determining basic questions, designing project plans, compiling schedules, monitoring student progress, testing results and evaluating experiences

Keywords: Project Based Learning,

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek keperibadian anak. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keperibadian dan potensi secara maksimal.

Pemerintah mengatur dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013 tentang pendidikan nasional dijelaskan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dapat di selenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal.

Sejalan dengan Nurzaman et al., (2017) PAUD merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif. Dengan demikian, PAUD di diskripsikan sebagai berikut: 1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. 2) PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi. 3) PAUD harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak usia dini itu sendiri.

Seperti yang diungkapkan Talango, (2020) dalam penelitiannya bahwa Setiap individu mengalami perkembangan. Perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tidak dapat diukur, tetapi dapat dirasakan. Perkembangan bersifat maju ke depan (progresif), sistematis, dan berkesinambungan. Hal-hal yang berkembang pada setiap individu adalah sama, hanya saja terdapat perbedaan pada kecepatan perkembangan, dan ada perkembangan yang mendahului perkembangan sebelumnya, walaupun sejatinya perkembangan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain terjadi secara beriringan.

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu dari misi berdirinya Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Usaha untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut telah tercantum dalam Undang-Undang Nasional Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab” Hal tersebut diwujudkan melalui adanya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Sejalan dengan pendapat Ainissyifa, (2017). Pendidikan karakter merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi.

Secara hakikat, pendidikan adalah proses pembentukan manusia muda menjadi insan yang berkembang secara utuh meliputi olah pikir, olah rasa, olah jiwa, dan olah raga melalui

proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dilaksanakan dalam suasana keterbukaan, kebebasan dan menyenangkan. Pengembangan pendidikan dan keterampilan peserta didik dalam hal ini kita perlu memfasilitasi peserta didik untuk dapat memahami jati dirinya melalui pendidikan karakter ini.

Rendahnya mutu pendidikan karakter di Indonesia menjadi salah satu faktor yang melatar belaknginya, sistem pendidikan yang lebih menekankan aspek intelektualitas, tetapi kurang memperhatikan aspek pembentukan karakter pribadi, pendidikan nilai, dan kepekaan serta tanggung jawab sosial. Oleh karena dalam mewujudkan pendidikan karakter perlu dilakukannya penguatan karakter salah satu yang menjadi penguatan dalam membentuk pengembangan karakter yaitu melalui metode profil pelajar Pancasila mengapa metode profil pelajar Pancasila tepat dalam mengembangkan mutu pendidikan karakter karena dimensi profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi penguatan pengembangan pendidikan karakter khususnya bagi anak usia dini.

Profil Pelajar Pancasila merupakan dimensi pendidikan pembelajaran yang dapat mengembangkan desain pembelajaran pelajar yang mampu berpikir kritis, komprehensif, dan bangga dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia. dengan mencakup enam dimensi yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebudayaan global. Hal ini sejalan dengan Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan tentang istilah Profil Pelajar Pancasila. Visi Pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebudayaan global.

Kemudian penelitian tentang Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila oleh Rahayuningsih, (2022) Pendidikan karakter dalam pembentukan profil pelajar Pancasila sebenarnya sudah diupayakan, baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Rumusan profil Pelajar Pancasila dibuat dengan tujuan sebagai kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan yang dalam pelaksanaannya tak lepas dari tuntunan seorang guru. Sesuai dengan semboyan Ki Hajar Dewantara (ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, Tut Wuri Handayani yang artinya di depan menjaditeladan, ditengah membangun semangat di belakang memberikan dorongan). Kebudayaan No 20 Tahun 2018 tentang penetapan profil pelajar Pancasila. Pancasila bertujuan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian.

Dalam ke enam dimensi profil pelajar Pancasila tersebut mengimplemntasikan profil pelajar Pancasila melalui Project Based Learning Pembelajaran berbasis Project based Learning menjadi salah satu metode melatih jiwa gotong royong dan berkolaborasi para pelajar Pancasila dalam mengembangkan pengembangan karakter terkait profil pelajar Pancasila maka TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala menggunakan metode Project Based Learning Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimana Project based learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitikberatkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk.

Menurut Marselina, (2020) pendidikan juga harus memberi kemerdekaan untuk berkembang seluas-luasnya, memberi ruang anak didik dalam menentukan keputusan sendiri, berkreasi, berkarya, dan berani mengambil resiko. Guru dapat menentukan, bagaimana perlakuan yang diterapkan kepada anak didik. Guru juga dapat memperhatikan masing-masing karakter siswa secara individu, karena setiap siswa adalah individu yang unik. Dengan keunikan tersebut, anak didik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sehingga guru wajib memfasilitasi keberagaman belajar dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis Project based Learning menjadi salah satu metode melatih jiwa gotong royong dan berkolaborasi para pelajar Pancasila.

Menurut Sari, (2018) Berdasarkan cara untuk mendorong kemampuan peserta didik dan menghasilkan karya kontekstual baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis Project Based Learning. Project Based Learning merupakan suatu pendekatan pengajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip *constructivism*, *problem solving*, *inquiry* riset, *integrated studies* dan refleksinya yang menekankan pada aspek kajian teoritis dan aplikasinya. Pembelajaran menggunakan metode Project Based Learning anak didik mengembangkan suatu proyek baik secara individu ataupun secara kelompok untuk menghasilkan suatu produk.

Project based learning sangat penting bagi anak usia dini karena untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata.

Ada beberapa penelitian yang terkait penelitian ini tentang Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini seperti yang diungkapkan oleh Sari, (2018) Project Based Learning adalah pendekatan pengajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip *constructivism*, *problem solving*, *inquiry* riset, *integrated studies* dan menekankan pada aspek kajian teoritis dan aplikasi. Model pembelajaran yang diawali dengan tahapan mengumpulkan informasi berupa gagasan dan pertanyaan anak-anak sesuai dengan topik yang dipilih lalu dikembangkan menjadi kegiatan belajar dan eksplorasi. Pembelajaran menggunakan metode Project Based Learning siswa mengembangkan suatu proyek baik secara individu ataupun secara kelompok untuk menghasilkan suatu produk. Topik dalam pendekatan proyek harus konkret, dekat dengan pengalaman pribadi anak, menarik, memiliki potensial secara emosional dan intelektual. Implementasi Project Based Learning pada anak usia dini, dibagi menjadi 3 diantaranya adalah: pembelajaran proyek total, pembelajaran proyek parsial dan pembelajaran proyek okasional..

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal peneliti dengan kepala sekolah di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala Kota Makassar mengenai profil pelajar pancasila bahwa sekolah tersebut telah menerapkan dan mengimplementasikan project based learning bermuatan profil pelajar pancasila sejak tahun ajaran baru 2021 melalui Standar Kompetensi (SK) sebagai salah satu sekolah penggerak Project Based Learning dan Profil Pelajar Pancasila.

Tinjauan Teori

1. Project Based Learning

Menurut Dianita et al., (2020) Project based learning atau biasa disebut pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada anak. Model ini merupakan *intergrated learning* yang mencakup berbagai bidang pengembangan pada kegiatannya, menekankan pada belajar kontekstual sebagai upaya pemecahan masalah. Seperti yang diungkapkan oleh Halawa, (2021) Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran project based learning merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran untuk mendorong para siswa serta membangkitkan minatnya pada pembelajaran. *Project Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. terdapat enam langkah-langkah dalam pembelajaran Project Based Learning yaitu 1) Penentuan pertanyaan mendasar, 2) Mendesain perencanaan proyek, 3) Menyusun jadwal, 4) Memonitor kemajuan siswa dan proyek, 5) Menguji hasil, 6) Mengevaluasi pengalaman.

1. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas.

2. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut.

3. Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.

4. Memonitor Kemajuan Siswa dan Kemajuan Proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

6. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan

2. Profil Pelajar Pancasila

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan tentang istilah Profil Pelajar Pancasila. Visi Pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebudayaan global. Menurut Sulistyati, (2021) Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Semua warga negara diwajibkan memahami dan mengamalkan

a. Beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak yang luhur merupakan peserta didik yang mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan YME.

b. Berkebhinekaan global

Peserta didik menjaga budaya bangsa, budaya lokal dan jati dirinya, serta menjaga sikap terbuka dalam menjalin hubungan dengan budaya lain sebagai upaya menciptakan perasaan menghormati serta tidak menutup peluang bagi mereka untuk membentuk budaya luhur yang positif yang tidak bertolak belakang dengan budaya luhur bangsa.

c. Bergotong royong

Peserta didik yang mempunyai kemampuan untuk bekerjasama, yaitu kompetensi dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan lancar, mudah dan ringan.

d. Mandiri

Peserta didik di Indonesia adalah siswa yang mandiri, yaitu siswa yang mempunyai tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya

e. Bernalar kritis

Peserta didik dengan penalaran kritis dapat secara objektif mengolah informasi secara kualitatif dan kuantitatif, menjalin hubungan dengan berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menarik kesimpulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong dalam Nugrahani (2014), “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.” Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena permasalahan yang dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarang dengan metode penelitian kuantitatif melalui metode instrumen seperti tes, dan kuesioner.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong dalam Nugrahani (2014), “Penelitian kualitatif adalah penelitian

yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.” Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena permasalahan yang dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif melalui metode instrumen seperti tes, dan kuesioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal VI Biring Romang Cabang Manggala Kota Makassar diselenggarakan oleh “Pimpinan Cabang Aisyiyah Manggala Kota Makassar Sulawesi Selatan”. Berdiri pada tanggal 29 Juli 1992 dan diresmikan pada tanggal 21 Rabiul Akhir 1413 H atau bertepatan 18 Oktober 1992. Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala didirikan pada tahun 1992. Awal mula didirikan TK Aisyiyah VI Biring Romang ini, dikarenakan banyaknya anak-anak usia dini yang bertempat tinggal di lingkungan sekitar khususnya anak dari pengurus Aisyiyah Cabang Manggala saat itu agar dapat dididik sebelum memasuki usia sekolah dasar.

1. Deskriptif Profil Project di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala

Hasil analisis data observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh informasi dalam Implementasi Project Based Learning Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala tahapan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan tahapan pembelajaran dengan langkah-langkah terdapat pada Project Based Learning yaitu beberapa kegiatan utama dilakukan dalam pembelajaran berbasis proyek. Tahapan pembelajaran project-based learning dimulai dengan Pertanyaan Esensial, Perencanaan Proyek, Penyusunan Jadwal, Pemonitoran Kemajuan Proyek, Penilaian Hasil Proyek, dan Pengevaluasian Pengalaman selama kegiatan pembelajaran. Kemudian sebagai penguatan karakter P4 (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala menggunakan dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai penguatan Project Based Learning dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan dan diimplementasikan di Learning TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala yaitu Beriman Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia, Berbhineka Global, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif dan Bergotong Royong guna sebagai pengembangan karakter anak didik

2. Implementasi Project Based Learning di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala

Implementasi project based learning TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala menggunakan tahapan-tahapan pembelajaran sebagai berikut:

a. Penentuan Pertanyaan Mendasar (Start With the Essential Question)

Berdasarkan hasil observasi observasi yang dilakukan pada tanggal 04-20 April 2022 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih menentukan tema kegiatan proyek dan menyediakan alat dan bahan pelaksanaan proyek sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru dalam kegiatan ini setelah mengenalkan tema yang akan dilakukan guru kepada anak didik guru memberikan pertanyaan mendasar kepada anak didik seputar tema proyek yang dibawa hari itu.

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pentingnya memberikan sebuah pertanyaan mendasar sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan kegiatan proyek agar peserta didik mampu mengenal tema proyek yang akan dibawa pada hari serta dapat menagasah perkembangan kognitif anak didik dan menambah rasa ingin tahu seputaran tema tersebut.

b. Mendesain Perencanaan Proyek (Design a Plan for the Project) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04-20 April dalam langkah mendesain perencanaan proyek

hal yang pertama dilakukan di TK Aiyiyah Bustanul Athfal VI Manggala yaitu dengan membuat alur peta konsep kemudian menuangkannya kedalam modul, perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa dengan demikian siswa diharapkan merasa “memiliki” ata proyek tersebut.

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam langkah mendesain perencanaan proyek hendaknya perencanaan proyek antara guru dan siswa dilakukan secara kolaboratif agar dalam menjalan proyek berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

- c. Menyusun Jadwal (Create Schedule) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04-20 April 2022 yang dilakukan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala dalam langkah penyusunan jadwal yaitu guru menyusun jadwal sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI misalnya kegiatan baris berbaris, sebelum memulai pembelajaran guru memperkenalkan tema dan memeberikan pertanyaan pemantik kepada anak didik, serta guru memberikan kebebasan kepada anak memilih alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan proyek guru hanya mempersiapkan alat dan bahan kemudian anak emilih apa yang ingin dia gambarkan anak juga diberikan hak menentukan pilihan apakah ingin menggunakan cat air, krayon ataupun pensil warna yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam langkah menyusun jadwal perencanaan proyek dapat mengelola pembelajaran lebih sistematis dan teratur sesuai dengan penyusunan yang telah di ataur dan tetapkan oleh guru.

- d. Memonitor Kemajuan Peserta Didik dan Kemajuan Proyek (Monitor the Students and the Progres of the Project) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04-20 April 2022 yang dilakukan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala kegiatan monitoring atau pengawasan yang dilakukan guru yaitu guru mengawasi serta memonitor setiap aktivitas yang dilakukan anak didik baik dalam pembelajaran maupun kegiatan proyek guru melakukan menotoring guna mengetahui aspek perkembangan yang didapatkan oleh peserta didik selama menjalankan pembelajaran proyek apakah peserta didik mengalami perkembangan atau belum jika belum amka guru memberikan bimbingan dan mengvaluasi ulang kegiatan pembelajaran setelah itu guru memonitor ulang apakah aspek perkembangan anak didik sudah berkembang atau belum.

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam langkah memonitor kemajuan siswa dan kemaajuan proyek guru perlu memonitor serta mengawasi segala aktivitas yang telah dilakukan anak didik agar mampu memahami setiap aspek perkembangan yang telah dimiliki peseta didik.

- e. Menguji Hasil (Asses the Outcome) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04-20 April 2022 yang dilakukan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala dalam menguji hasil ini yang dilakukan peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala yaitu dengan melihat tujuan awal pembelajaran dalam modul kemudian guru meninjau ulang ketercapaian pembelajaran yang telah dilakukan oleh anak didik apakah sudah sesuai dengan ketercapaian pembelajaran pembelajaran tersebut atau belum kemudian guru menuangkannya dalam asesment penialian anak didik sesuai dengan prosedur yang telah sekolah tetapkan.

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam langkah menguji hasil ketercapaian peserta didik hal yang dialkukan yaitumelihat hasil ketercapaian yang telah anak didik lakukan dalam segala aktivitas pembelajaran

- f. Mengevaluasi Pengalaman (Evaluate the Experince) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04-20 April 2022 yang dilakukan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala dalam mengevaluasi pengalaman pada akhir proses pembelaran guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. proses refleksi ini dialkukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan

pengalamannya selama menjalankan proyek, guru dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran.

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam langkah mengevaluasi pengalaman hendaknya setelah melakukan akhir proses pembelajaran projectt guru dan siswa melakuka refleksi pengalaman apa yang telah dilalui dalam menjalankan proyek tersebut serta mengobservasi dan meninjau ulang ketercapaian hasil yang telah dilakukan anak didik

3. Implementasi Profil Pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala

Adapun bentuk implementasi Profil Pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala yaitu sebagai berikut:

a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan Berakhlak Mulia

Berdasarkan hasil observasi Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04-20 April 2022 yang dilakukan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala bentuk implementasi dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlq Mulia TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlq Mulia kegiatan proyeknya dilakukan secara berulang-ulang dan dilakukan pembiasaan secara berulang-ulang setiap harinya agar anak mampu dan mudah mengimplemtasikannya tidak hanya disekolah tetapi di kehidupan sehari-hari.

b. Berkebhinekaan Global

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04-20 April 2022 yang dilakukan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala bentuk implementasi dalam dimensi Berbhineka Global di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala yaitu dengan menjelaskan pelajaran secara menyeluruh sehingga siswa berfikir luas, selalu menyampaikan tentang pentingnya sikap toleransi, saling menghargai antar sesama.

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam dimensi Berkebhinekaan Global ini anak didik dapat menjaga dan mengenal budaya bangsa, budaya lokal dan jati dirinya serta menjaga sikap terbuka dalam menjalin hubungan dengan budaya lain agar anak didik dapat menghargai keberagaman dan bertoleransi terhadap perbedaan satu sama lain.

c. Mandiri

Berdasarkan hasil observasi Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04-20 April 2022 yang dilakukan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala bentuk implementasi dimensi mandiri Mandiri, yakni siswa dituntut untuk melakukan kegiatan sendiri tanpa melibatkan banyak orang, sehingga akan membentuk rasa tanggungjawab terhadap dirinya sendiri.

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam dimensi mandiri ini anak diberikan kebebasan dalam menjalankan beberapa tugas dan aktivitas sehari-hari serta dilakukannya pembiasaan secara berulang-ulang setiap harinya agar dapat menciptakan dan membentuk anak yang mandiri.

d. Bernalar Kritis

Berdasarkan hasil observasi Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04-20 April 2022 yang dilakukan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala bentuk implementasi dimensi peserta didik diajarkan untuk berfikir kritis dengan penjelasan yang telah diberikan guru anak diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai tema yang di bawakan guru pada hari itu, kesempatan mengungkapkan perasaan dan gagasannya dalam pembelajaran.

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam dimensi bernalar kritis ini penerapan yang dilakukan guna dapat merangsang perkembangan kognitif yang dimiliki anak agar dapat berkembang.

e. Kreatif

Berdasarkan hasil observasi dilakukan pada tanggal 04-20 April 2022 yang dilakukan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala bentuk implementasi dimensi kreatif yaitu menjadi salah satu dimensi yang paling sering diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala, penerapan dilakukan agar anak didik mampu menemukan gagasan dan menghasilkan karya, contohnya, memfasilitasi siswa untuk berkreasi sesuai dengan bakat yang dimiliki contohnya membuat perahu kertas, membuat alat permainan sederhana dan aktivitas kreativitas lainnya sehingga memberikan siswa dapat mengekspresikan kreativitasnya.

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam dimensi peserta didik kreatif dapat memodifikasi dan membuat hal-hal yang bermakna dan berguna yang dapat meningkatkan kreativitasnya melalui aktivitas kreatif yang telah dilakukan.

f. Bergotong Royong

Berdasarkan hasil observasi dilakukan pada tanggal 04-20 April 2022 yang dilakukan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala bentuk implementasi dimensi bergotong royong anak didik di latih untuk mempunyai kemampuan untuk dapat bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan lancar, mudah dan ringan terlaksana.

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam dimensi bergotong royong dapat membentuk anak untuk dapat belajar bersosialisasi dan bekerjasama dengan baik antar sesama anak didik dan guru peserta didik juga dapat melakukan eksplorasi informasi sehingga menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Profil project di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala. Mengimplementasikan profil pelajar pancasila sebagai suatu penguatan dan pengembangan karakter kepada anak didik melalui ke enam dimensi profil pelajar pancasila dan menggunakan tahapan-tahapan project based learning dalam pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala.
2. Implementasi Project Based Learning Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala. Melalui implementasi Project Based Learning Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat memberikan pembelajaran yang melibatkan anak didik dalam kegiatan pembelajaran berupa pemecahan masalah dan memberikan peluang dan motivasi anak didik untuk dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya melalui aktivitas pembelajaran proyek yang telah dilakukan dengan adanya tahap-tahapan pembelajaran project based learning tersebut
3. Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan indikator Profil Pelajar Pancasila akan membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Peran guru sebagai teladan siswa sangat penting, karena selain guru berhadapan langsung dengan peserta didik guru juga berinteraksi banyak dengan peserta didik serta dapat menambah wawasan dan mengembangkan perkembangan peserta didik dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Anazifa, R. D., & Hadi, R. F. (2016). Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Project- Based Learning) Dalam Pembelajaran Biologi. *Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education)*, 453–462. [Devi_Revisi_Hal 453-462.pdf](#)

- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26.
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media.
- Dianita, S., Triyono, T., & Arifin, I. (2020). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1277. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14033>.
- Effendy, I., & Abi Hamid, M. (2016). Pengaruh pemberian pre-test dan post-test terhadap hasil belajar mata diklat hdw. dev. 100.2. a pada siswa smk negeri 2 lubuk basung. *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 81-88
- Halawa, E. S. (2021). Penerapan Model Project-Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Usia Dini Melalui Media Komik Di Ii Sd Negeri 071057 Hiliweto Gido. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 201–208. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1939>.
- Herman, H., & Rusmayadi, R. (2018). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Di Kelompok B2 Tk Aisyiyah Maccini Tengah. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 35-43.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. 257–265.
- Kemendikbud .2020. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud.2013. Permendikbud nomor 146 Tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.